BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan RISKESDAS tahun 2013 dan 2018, masalah kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 sebanyak 25,9% sedangkan tahun 2018 sebanyak 57,6% (Kemenkes RI, 2019). Beberapa faktor menyebabkan penyakit gigi dan mulut yang umum terjadi, meskipun banyak upaya untuk mempromosikan kesehatan mulut, kesenjangan antara pengetahuan dan praktik kesehatan mulut tetap ada, maka dapat dikatakan bahwa penentu penting dari lisan kesehatan adalah literasi kesehatan mulut (*Oral Health Literacy/*OHL).

Literasi kesehatan mulut merupakan kemampuan individu untuk mendapatkan, memproses, dan memahami informasi dan layanan kesehatan mulut dasar yang diperlukan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat. OHL adalah istilah umum yang mencakup keterampilan membaca, menulis, berhitung, berbicara, mendengarkan, dan mengambilan keputusan yang tepat terutama pada setiap tindakan yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut (Sistani dkk., 2014). Data

dari 150 responden dianalisis, lebih dari sepertiga subjek dengan OHL terbatas memiliki tingkat risiko periodontal yang tinggi dibandingkan dengan hanya sekitar 7% subjek dengan OHL yang memadai (Baskaradoss, 2018).

Di bidang kesehatan gigi dan mulut, perawatan orthodonti adalah salah satu upaya untuk memberikan bimbingan, pengawasan serta mengadakan perbaikan terhadap kelainan struktur dentofasial, hubungan gigi terhadap gigi maupun hubungan gigi terhadap tulang wajah. Penggunaan alat orthodonti cekat dapat memberikan dampak berupa perubahan lingkungan rongga mulut dan peningkatan jumlah plak yang dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut. Alat cekat yang menempel pada gigi akan menyulitkan untuk membersihkan gigi sehingga cenderung terjadi penumpukan plak maupun kalkulus pada gigi disekitar bracket dan sepertiga mahkota gigi pada tepi gingiva (Jamina dkk, 2018).

Gingiva merupakan salah satu bagian dari jaringan pendukung yang dibentuk oleh jaringan berwarna merah muda, melekat dengan kokoh pada tulang dan gigi, berfungsi sebagai struktur penunjang untuk jaringan di dekatnya, ketika jaringan gingiva mengalami peradangan maka disebut gingivitis. Salah satu penyebab gingivitis adalah plak yang menempel pada gigi. Gingivitis yang tidak ditangani akan berlanjut dan menyebabkan kerusakan jaringan pendukung gigi (periodontitis) sehingga gigi menjadi goyang dan terpaksa harus dicabut (Lossu dkk, 2015).

Keterbatasan keterampilan dalam memahami dan menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit gigi dan mulut seperti penyakit periodontal yaitu inflamasi gingiva (Baskaradoss, 2018).

Klinik gigi Lisna YPK PLN Lampung berada di Jl. Raden Gunawan No.5 Kelurahan Rajabasa Pemuka Kec. Rajabasa Kota Bandar Lampung. Pasien orthodonti cekat yang melakukan kontrol di klinik tersebut sebanyak 2−3 pasien per hari. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di klinik Lisna YPK PLN Lampung pada 8 pasien pengguna orthodonti cekat, terdapat 62,5% orang megalami inflamasi atau peradangan sedang ketika di periksa status gingivanya dan dari hasil wawancara, hanya terdapat 37,5% orang yang memiliki kemampuan memahami intruksi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan tingkat *oral health literacy* dengan indeks gingiva pada pasien pengguna orthodonti cekat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dibuat rumusan masalah: “Apakah ada hubungan antara tingkat *oral health literacy* dengan indeks gingiva pada pasien pengguna orthodonti cekat?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum

dan tujuan khusus penelitian:

1. Tujuan Umum

   Diketahui hubungan tingkat *oral health literacy* dengan indeks gingiva pada pasien pengguna orthodonti cekat

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui tingkat *oral health literacy* pada pasien pengguna orthodonti cekat

   b. Diketahui indeks gingiva pada pasien pengguna orthodonti cekat

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini berhubungan dengan bidang preventif yang merupakan tindakan pencegahan sebelum terjadinya masalah pada gigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut. Sebagai data awal dan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk menelaah lebih lanjut hubungan tingkat *oral health literacy* dengan indeks gingiva pada pasien pengguna orthodonti cekat.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang hubungan tingkat *oral health literacy* dengan indeks gingiva pada pasien pengguna orthodonti cekat.

b. Bagi Responden

Menambah pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya mengenai kesehatan gingiva, sehingga dapat membantu masyarakat dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan yang tepat dalam perawatan orthodonti.

c. Bagi Instansi

Memberikan gambaran informasi kepada instansi pendidikan dan klinik, tentang hubungan tingkat *oral health literacy* dengan indeks gingiva pada pasien pengguna orthodonti cekat, sehingga dapat menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan indeks gingiva pada pasien pengguna otrhodonti cekat adalah:

1. Afni dkk, (2018) dengan judul Hubungan Pemakaian Jenis Sikat Gigi Dengan Status Gingiva Pada Siswa Pengguna Alat Orthodontik Cekat di Sekolah Menengah Atas. Persamaannya adalah pada variabel tergantung yaitu status gingiva pada pengguna orthodonti cekat. Perbedaannya adalah pada variabel bebas yaitu pemakaian jenis sikat

gigi pada pengguna orthodonti cekat.

2. Jamina dkk, (2018) dengan judul Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Status Gingiva Pada Pasien Pemakai Orthodonsi Cekat di Klinik Gigi Swasta. Persamaannya adalah variabel tergantung yaitu status gingiva pada pasien pemakai orthodonti cekat. Perbedaannya adalah variabel bebas yaitu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.
3. Zola dkk, (2012) Dengan Judul Pengaruh Pemakaian Jenis Sikat Gigi Dan Lama Pemakaian Orthodontik Terhadap Status Gingiva Pada Pengguna Alat Orthodontik Cekat. Persamaannya adalah variabel tergantung yaitu status gingiva pada pengguna alat orthodonti cekat. Perbedaannya adalah pada metode dan variabel bebas yaitu pengaruh pemakaian jenis sikat gigi dan lama pemakaian orthodonti.